

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari dan dalam upaya memahami ilmu pengetahuan yang lainnya. Tujuan dari pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menggunakan matematika dalam kehidupannya. Dengan demikian matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama PPL di sekolah dasar, pembelajaran matematika saat ini masih dianggap pembelajaran yang kurang menyenangkan dan tidak menarik oleh sebagian besar siswa sekolah dasar. Di kelas juga sering dijumpai hasil belajar matematika siswa yang rendah serta kurangnya minat belajar terhadap matematika. Pada pembelajaran materi bangun ruang juga kurang menarik minat dan keaktifan belajar siswa, karena guru tidak memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.

Permasalahan tentang hasil belajar matematika siswa yang rendah serta minat belajar yang kurang terhadap mata pelajaran matematika

disebabkan oleh pembelajaran yang berlangsung secara tradisional, yang menempatkan guru sebagai pusat belajar bagi siswa. Sebagian besar metode mengajar yang digunakan oleh guru adalah metode ekspositori. Model pengajaran ekspositori merupakan kegiatan mengajar yang terpusat pada guru. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan pengajaran. Siswa harus mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung. Penggunaan metode ini siswa tidak perlu mencari dan menemukan sendiri fakta-fakta, konsep dan prinsip karena telah disajikan oleh guru. Siswa tidak akan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna apabila diajar dengan metode ekspositori. Metode ekspositori sering dianalogikan dengan metode ceramah, karena sifatnya sama-sama memberikan informasi. ([http : //sunartombs.wordpress.com/pengertian-metode-ekspositori/](http://sunartombs.wordpress.com/pengertian-metode-ekspositori/))

Karena siswa memiliki kebutuhan belajar, teknik- teknik belajar dan perilaku belajar, maka guru harus menguasai macam- macam metode dan teknik pembelajaran, memahami materi atau bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Guru dituntut untuk dapat memilih kegiatan pembelajaran yang tepat, agar siswa terhindar dari kebosanan dan tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif dan efisien. Guru berperan untuk memotivasi dan membimbing siswa. Sedangkan siswa berperan

untuk mempelajari kembali, dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran matematika.

Dalam kegiatan pembelajaran ada tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, menarik dan menyenangkan. Gambaran permasalahan tersebut menunjukkan bahwa metode mengajar matematika perlu diperbaiki guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika.

Mengingat pentingnya matematika maka diperlukan pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak di sekolah dasar, salah satunya dengan menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran matematika. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 173) metode inkuiri merupakan pengajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Dalam metode inkuiri siswa dirancang untuk terlibat dalam melakukan inkuiri. Model pengajaran inkuiri merupakan pengajaran yang terpusat pada siswa dimana guru memimpin dalam proses pembelajaran inkuiri. Dalam proses pembelajaran melalui pendekatan inkuiri, siswa memperoleh petunjuk-petunjuk seperlunya, biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing. Pada awalnya banyak diberikan bimbingan, lambat laun dikurangi.

Roestiyah N.K (2001: 76) kelebihan metode inkuiri adalah sebagai berikut: (1) Dapat membentuk dan mengembangkan “self-consept” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik, (2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, (3) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka, (4) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri, (5) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik, (6) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang, (7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, (8) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri, (9) Siswa dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional, (10) Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Metode inkuiri yang diterapkan pada mata pelajaran matematika bertujuan untuk memperdalam penguasaan kompetensi matematika. Dari pengertian ini, syarat yang harus dipenuhi untuk mengembangkan metode inkuiri yaitu metode inkuiri itu harus menyenangkan dan harus dapat meningkatkan penguasaan kompetensi matematika.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang studi perbandingan penggunaan metode inkuiri dan ekspositori terhadap hasil belajar matematika pada materi sifat-sifat bangun ruang sederhana.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini, adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika siswa cenderung rendah, karena konsep matematika yang dipelajari sulit diingat atau tidak tahu sama sekali dan siswa hanya sebagai penerima pasif konsep matematika yang sudah jadi.
2. Guru mengajar masih menggunakan metode konvensional, pembelajaran terpusat pada guru yang menyebabkan siswa cenderung pasif dalam belajar.
3. Metode mengajar matematika yang digunakan guru kurang menarik dan tidak menyenangkan sehingga minat belajar matematika siswa rendah.
4. Adanya kemungkinan metode inkuiri dalam pembelajaran matematika akan meningkatkan keaktifan belajar siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode inkuiri dan ekspositori pada proses pembelajaran

matematika materi sifat-sifat bangun ruang sederhana di kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka permasalahan umum yang akan diteliti dapat dirumuskan :

“Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika pada materi sifat-sifat bangun ruang sederhana siswa yang diajar menggunakan metode inkuiri dan ekspositori?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan hasil belajar matematika pada materi sifat-sifat bangun ruang sederhana siswa yang diajar menggunakan metode inkuiri dan ekspositori.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika, utamanya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan metode yang kreatif yaitu metode inkuiri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk mencari alternatif dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

- a. Bagi Siswa, penelitian ini dapat memberikan kesempatan untuk lebih aktif, kreatif dan mempunyai inisiatif sendiri dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi Guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran terutama upaya untuk mencari alternatif dalam pembelajaran.
- c. Bagi peneliti dan calon guru, dapat mempersiapkan diri dalam mengantisipasi masalah-masalah yang akan dihadapi nanti untuk terjun di dunia pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi ini, maka skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi ini meliputi : halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

2. Bagian Inti Skripsi

Bagian inti skripsi terbagi dalam beberapa bab meliputi pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan kesimpulan.

3. Bagian Akhir Skripsi

Meliputi : daftar pustaka dan lampiran